

Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit

The Effect of Quality Control System and Professional Development Continuing toward
Audit Quality

¹Riza Renianawati, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

¹renianarizza@yahoo.co.id, ²p_purnamasari@yahoo.co.id, ³hendra.gunawan@yahoo.com

Abstract. At this time the public confidence in the public accounting profession began to decrease. This is due to the number of cases of manipulation of accounting, public accountant position is also being questioned. The study aims to determine about the effect of the quality control system and continuing professional development to audit quality. The population in this research is the auditor who worked on the public accounting firm in Bandung City. Convenience sampling method have been used by the authors to determine the sample in this research. Data in this research were obtained by using questionnaire technique. Analysis test equipment used to analyze the data is multiple regression analysis, using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program. The result of this study indicate that partial quality control systems significant effect to the audit quality, continuing professional development no significant effect to the audit quality. Simultaneously showed that quality control system and continuing professional development significant effect to audit quality.

Keywords: Quality Control Systems, Continuing Professional Development, Audit Quality

Abstrak. Pada saat ini kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik mulai berkurang hal ini disebabkan dengan banyaknya kasus manipulasi akuntansi, posisi akuntan publik juga mulai dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *continuing professional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Mutu, Continuing Professional Development, Kualitas Audit

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Seperti kasus di Indonesia yang dikemukakan beberapa tahun silam, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menjatuhkan denda kepada Kantor Akuntan Publik Hadi Sutanto & Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) sebesar Rp 20 miliar. Denda harus dibayar maksimal 30 hari sejak pemberitahuan keputusan ke kas negara dengan uang paksa Rp 10 juta per hari. Denda ini dijatuhkan karena kantor akuntan publik tersebut terbukti bersalah dan

mengakibatkan rusaknya kualitas audit KAP Eddy Prianto atas laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia tahun buku 2002 (Jo dan Pandia 2014).

Berdasarkan uraian kasus di atas, memunculkan pertanyaan bagaimana sebenarnya kualitas audit, padahal selama ini selain bertugas mengaudit laporan keuangan pada perusahaan, sebagai pihak yang independen auditor juga dipercaya untuk mengawasi ruang lingkup jalannya kegiatan perusahaan berupaya untuk mencegah dan mencari adanya indikasi suatu tindak kecurangan di dalam perusahaan.

De Angelo (1981) dalam Pebryanto (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Untuk menjaga kualitas kinerja auditor dan staff auditnya kantor akuntan publik perlu menerapkan sistem pengendalian mutu, dalam SPM seksi 100, no 03 menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan (SPAP, 2001).

Sistem pengendalian mutu merupakan suatu sistem yang mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan, dan sifat praktik KAP (Islahuzzaman, 2012:428).

Standar kualitas Audit akan tercapai apabila satuan organisasi tersebut membentuk dan melaksanakan sistem pengendalian mutu. Secara detail dalam SPAP (2011:17000.1), sebagaimana tercantum dalam SPM Seksi 100 (PSPM No. 1) menyebutkan bahwa sistem pengendalian mutu terdiri dari 9 (sembilan) elemen yaitu: Independensi, Penugasan Personel, Konsultasi, Supervisi, Pemekeraan (*Hiring*), Pengembangan Profesional, Promosi, Penerimaan dan Keberlanjutan Klien, serta Inspeksi.

Untuk meningkatkan kinerjanya, selain menerapkan dan menjalankan sistem pengendalian mutu, faktor sumber daya manusia juga merupakan hal penting yang akan menunjang kualitas audit yang berkualitas. Untuk mengetahui kualitas audit yang berkualitas dalam perusahaan atau instansi pemerintahan dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional development* (CPD) yang dimiliki oleh masing-masing auditor yang bekerja dalam perusahaan atau instansi pemerintahan (Pebryanto, 2013 dalam Hafidzah, 2015).

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit
2. Bagaimana pengaruh *continuing professional development* terhadap kualitas audit
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* terhadap kualitas audit

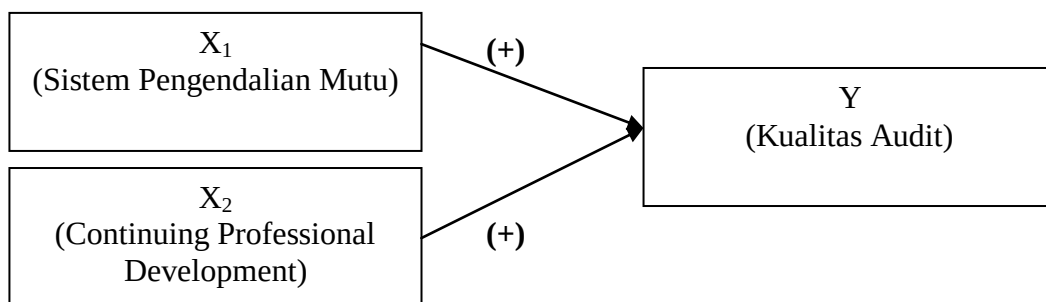
B. Literatur dan Landasan Teori

1. Landasan Teori

Sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP (Suhayati dan Rahayu, 2010:32). Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktis KAP.

Continuing Professional Development (CPD) dapat didefinisikan kesadaran untuk memperbaharui dan mengembangkan kompetensi profesional melalui kehidupan kerja seseorang profesional (*Chartered Institute of Professional Development* (CIPD), 2000 dalam Hafidzah, 2015). Menurut Pebryanto (2013) *Continuing Professional Development* atau CPD adalah kombinasi dari pendekatan dan teknik yang akan membantu mengelola perkembangan dan pembelajaran individu. Fokus CPD adalah pada hasilnya.

Menurut pendapat De Angelo (1981) dalam Badjuri (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran bergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas untuk melaporkan pelanggaran bergantung pada independensi auditor.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Metodologi Penelitian

Variabel sistem pengendalian mutu diukur dengan 9 indikator (SPAP, 2011), variabel continuing professional development diukur dengan 3 indikator (Pebryanto, 2013), variabel kualitas audit diukur dengan 2 indikator (Sukriah, 2009).

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung yang berjumlah 31 KAP yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, anggota yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel (Darmawan, 2013 dalam Nurdira, 2014).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data penelitian dengan menyebar kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, dari 31 KAP (iapi.or.id) hanya ada 9 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima kuesioner. Peneliti memperoleh data penelitian dengan menyebar kuesioner sebanyak 50 eksemplar, dengan rincian 3-6 eksemplar kuesioner untuk satu KAP.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas dan reliabilitas terhadap 43 responden menunjukkan bahwa hasil instrument penelitian yang digunakan adalah valid dan dapat diukur dimana nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Azwar, 2001), dan koefisien keandalannya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60 (Umar, 2002).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,148 dengan nilai *sig* = 0,143. Dikarenakan nilai *sig*. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homo). Pengujian heteroskedastisitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Titik-titik pada uji heteroskedastisitas ini menyebar dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Untuk menunjukkan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas, sehingga menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas bernilai jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1,321$ dan $X_2 = 1,321$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, atau dengan kata lain kedua variabel bebas tersebut telah saling independen.

Tabel 1. Hasil Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Mutu dan Continuing

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.068	1.081		.988
	Sistem Pengendalian Mutu	.135	.018	.785	7.308
	Continuing professional Development	.060	.155	.042	.389

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Professional Development terhadap Kualitas Audit

E. Pembahasan**Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian mutu audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sudah baik dan dari hasil pengujian terbukti bahwa Sistem Pengendalian Mutu Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Seperti terlihat pada tabel 4.59 berdasarkan keluaran *software* spss diperoleh nilai t variabel sistem pengendalian mutu audit sebesar 7,308 ,dengan nilai signifikansi 0.000 . kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 41 diperoleh nilai ttabel 2.020, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan sistem pengendalian mutu audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan di terapkannya sistem pengendalian mutu dan menjalankan ke-9 elemennya pada kantor akuntan publik dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reis Pramana (2014), yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *continuing professional development* termasuk kriteria baik. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator variabel *continuing professional development* mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Variabel *continuing professional development* memperoleh nilai t sebesar 0,389 ,dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.005 yaitu 0,699 , kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 41 diperoleh nilai ttabel 2.020, maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan *continuing professional development* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Karena, kurangnya minat auditor untuk mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh instansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah (2015) yang menyatakan bahwa *continuing profesional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji F atau uji simultan

dan uji t atau uji parsial, diperoleh nilai F sebesar 37,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 2 & derajat kebebasan (v) = 41 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,020. Karena nilai F (37,236) lebih besar dari t_{tabel} (2,020) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga disimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) antara sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 65,1% terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development* berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

F. Kesimpulan dan Saran

a. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Sistem Pengendalian Mutu dan *Continuing professional Development* terhadap Kualitas Audit pada beberapa KAP di Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya dengan diterapkan sistem pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik maka kualitas audit akan semakin baik.
2. Pengaruh *continuing professional development* terhadap kualitas secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan *continuing professional development* merupakan bukan cara efektif untuk meningkatkan kualitas audit.
3. Sistem pengendalian mutu, dan *continuing professional development* berpengaruh secara signifikan dalam kualitas audit, dimana apabila keduanya diterapkan dengan baik dengan menekankan pada sistem pengendalian mutu, serta dengan *continuing professional development*, maka kedua hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit.

b. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor pada KAP di Kota Bandung dalam hal meningkatkan kualitas auditnya. Terutama dalam beberapa indikator, seperti indikator pemekeraan yang menjelaskan penugasan audit dilaksanakan oleh personil yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan promosi yang menjelaskan personil memiliki kesempatan promosi yang termasuk dalam variabel sistem pengendalian mutu. Karena berdasarkan hasil penelitian kali ini, beberapa indikator dalam pemekeraan dan promosi tersebut dinilai cukup berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak terpaku pada kedua faktor dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian mutu dan *continuing professional development*, namun dapat menambahkan faktor-faktor lain yang

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila penelitian selanjutnya menggunakan responden yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badjuri. Achmad. 2012. *Analysis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik*. Universitas Stikubank. Semarang.
- Umar. Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidzah, Nuraeni Pratiwi. 2015. *Pengaruh Kode Etik, pengalaman Kerja Auditor, dan Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jo dan Pandia. 2004. *KPPU Mendenda kantor Akuntan Publik Hadi Suswanto*. Diakses di Liputan6.com. diakses pada tanggal 16 April 2016 jam 14.34.
- Nurdira, Ghifari Firman. 2015. *Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Pebryanto, Setyadi. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit Di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Pramana, Reis. 2014. *Pengaruh sistem pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung)*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Suhayati & Rahayu. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Umar. Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.